

**MOTIVASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI II GRENGGENG
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Amin Nur Rahman
NIM. 09604221014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” yang disusun oleh Amin Nur Rahman, NIM 09604221014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2013
Pembimbing,



Nur Rohmah Muktiani, M. Pd
NIP 197310060 20011 2 2001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2013
Yang menyatakan,



Amin Nur Rahman
NIM 09604221014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” yang disusun oleh Amin Nur Rahman, NIM 09604221014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.	Ketua Penguji		7/10 ¹³
Saryono, M.Or.	Sekretaris/ Anggota II		7/10 ¹³
Dr. Dimyati, M.Si.	Anggota III		11/10 ¹³
Nurhadi Santoso, M.Pd.	Anggota IV		11/10 ¹³

Yogyakarta, Oktober 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Plh. Dekan,



Drs. Sumarjo, M.Kes.
NIP. 19631217 199001 1 002

MOTTO

"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar"
(Q. S. Al-baqoroh 155)

"Semakin dekat manusia dengan sesuatu yang praktis, semakin sedikit mereka berhadapan dengan hal yang samar dan abstrak. Semakin sedikit mereka berhadapan dengan kekuatan yang misterius dan maha besar, semakin luar biasa kekuatan mereka".
(Thoma L. Harris)

"Janganlah memandang orang dengan sebelah mata karena mungkin anda lebih buruk dari mereka"
(Amin Nur Rahman)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis:

1. Kedua orang tuaku Bapak Ahmad Nasirudin Basyirdan Ibu Sudarmi yang telah memberikan dukungan do'a restu dan nasihat serta memberikan motivasi untuk berani menjalani tantangan kehidupan.
2. Ketiga kakakku Darwanto, Dwi Nur Hidayat , Triana Lestari dan adiku Karomah Nur Hikmah yang selalu memberikan semangat tersendiri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**MOTIVASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI II GRENGGENG
KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN DALAM
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Oleh

**Amin Nur Rahman
09604221014**

ABSTRAK

Sebagian besar siswa masih menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting. Siswa sangat membutuhkan motivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan kondusif sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Guttman* atau skala dikotomi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II yang berjumlah 52 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi diperoleh hasil 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12 siswa) pada kategori rendah 30 % (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah 8% (4 siswa). Jadi dapat disimpulkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sedang.

Kata Kunci : *Motivasi Siswa, Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Siswa SD*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” telah diselesaikan dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah terdapat kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk studi di FIK UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Sriawan, M.Kes., selaku Ketua Program Studi PGSD Penjaskes FIK UNY, yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan akademik.
4. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan memberikan motivasi serta arahan yang baik selama menyusun proposal skripsi.
5. Bapak Sismadiyanto, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat belajar dan memberikan pengarahan selama perkuliahan

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
8. Bapak Waluyo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen yang telah memberikan kesempatan waktu dan tempat untuk penelitian.
9. Siswa SD Negeri 2 Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen selaku responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu perlu adanya kritik yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi seluruh mahasiswa Program Studi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Motivasi	9
2. Teori-teori Motivasi	10
3. Tujuan Motivasi	12
4. Fungsi Motivasi.....	13
5. Jenis-jenis Motivasi.....	13
6. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Penjas.....	15
7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	16
8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi dalam Pendidikan Penjas.....	19

9. Tinjauan Tentang Belajar	21
10. Hakikat Pendidikan Jasmani	23
11. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	27
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
C. Populasi Penelitian	34
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Uji Coba Instrumen	37
F. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	41
1. Faktor Intrinsik	42
2. Faktor Ekstrinsik	44
C. Pembahasan	46
1. Faktor Intrinsik	47
2. Faktor Ekstrinsik	48
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Penelitian	50
C. Keterbatasan Penelitian	51
D. Saran-saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian	37
Tabel 2. Rumus Kategori Penelitian	40
Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Siswa	41
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intrinsik	43
Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Motivasi.....	42
Gambar 2. Histogram Faktor Intrinsik	43
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Intrinsik	44
Gambar 4. Histogram Faktor Ektrinsik.....	45
Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Ektrinsik.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian	56
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Kampus.....	57
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari UPT Kecamatan	58
Lampiran 4. Surat Keterangan telah melakukan penelitian	59
Lampiran 5. Surat Ijin Penggunaan Instrumen	60
Lampiran 6. Angket Penelitian Mohamad Arifin	61
Lampiran 7. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian	64
Lampiran 8. Angket Ujicoba Penelitian.....	65
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	69
Lampiran 10. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	71
Lampiran 11. Angket Penelitian	72
Lampiran 12. Hasil Analisis Data Penelitian.....	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sangat familiar yang sering kita dengar di dalam kehidupan sehari-hari, sebab pendidikan merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh hampir semua orang dari lapisan masyarakat. Pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat adalah pendidikan yang bermutu dan dapat meningkatkan pengetahuan anak didik. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui upaya peningkatan pelayanan pendidikan pada semua jenjang jalur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Seseorang siswa yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan lebih mudah melakukan aktifitas belajar dengan lancar. Memperhatikan kesehatan jasmani merupakan salah satu faktor yang memperlancar aktifitas belajar, maka diharapkan siswa mempunyai motivasi dan minat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Motivasi menurut Oemar Hamlik (2005: 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi sangat penting karena motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang

berperilaku. Motivasi juga menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamlik , 2005: 108).

Pada kenyataannya motif seseorang dalam melakukan belajar itu tidak sama, berbeda satu dengan yang lain nya. Inilah yang menyebabkan motivasi seseorang anak dalam belajar itu berbeda, seseorang yang motivasinya besar akan menambah minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh dan menyerah. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah dengan motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak tersebut baik dalam bidang pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau mata pelajaran umum dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang di inginkan.

Di sekolah dasar terdapat satu pelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari

pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang (Depdikbud, 2004: 1). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar mencakup berbagai materi diantaranya permainan bola besar, permainan bola kecil, senam, atletik dan aquatik. Sebagian siswa sangat tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan materi permainan misalnya permainan sepakbola. Apabila seorang guru memberikan materi sepakbola, maka siswa akan sangat antusias dan termotivasi dalam mengikutinya. Sebaliknya, jika guru memberikan materi tentang atletik, senam irama ataupun senam lantai, siswa terlihat malas untuk mengikutinya. Karakteristik pendidikan jasmani sangat berbeda sekali dengan pelajaran umum seperti matematika, bahasa indonesia dan lainnya siswa cenderung lebih memperhatikan, lebih tertib dan lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk diarahkan. Hal ini disebabkan karena untuk mata pelajaran yang di dalam kelas lebih sederhana sehingga lebih dapat dikontrol.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya

dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya. (Slemeto, 2010: 173).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas V SD Negeri II Grenggeng, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menganggap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak terlalu penting, karena mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak diujikan dalam ujian nasional. Padahal pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek tersebut merupakan aspek dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan anggapan di atas tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap pendidikan jasmani tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asik bergurau dan bermain sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mempunyai pemikiran bahwa pendidikan jasmani harus dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Peningkatan motivasi dapat dilakukan dengan modifikasi alat pembelajaran, dan metode mengajar. Misalnya, dengan membuat bola yang bervariasi, membuat alat yang mirip dengan aslinya, menghias peralatan yang sudah ada. Untuk metode pembelajaran dapat dilakukan dengan model bermain, memberikan pemanasan yang tidak monoton, mengurangi hukuman fisik dan sebagainya. Oleh sebab itu, kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan juga guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memotivasi mata pelajaran pendidikan jasmani dengan memberikan motivasi yang baik kepada siswa tentang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang antusiasnya siswa kelas V SDN II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Belum diketahuinya seberapa besar motivasi siswa kelas V SDN II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Belum diketahui seberapa besar peran sarana prasarana dalam membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Belum diketahui seberapa besar peran guru dalam membantu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN II Grenggeng.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian agar pengkajiannya lebih mendalam. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan? ”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Kecamatan

Karanganyar Kabupaten Kebumen terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna seperti pada uraian berikut.

1. Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Selain itu juga, arah pembelajaran di SD Negeri II Grenggeng diharapkan menjangkau seluruh mata pelajaran penjas sehingga motivasi anak dapat tergugah untuk belajar dan mengikuti.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- c. Bagi Sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah

Dasar Negeri II Grenggeng sehingga dapat bersaing dengan sekolah dasar lain terutama dalam lingkup Kabupaten Kebumen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang agar orang tersebut mempunyai semangat untuk beraktifitas. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari orang lain (ekstern) yang berupa rangsangan-rangsangan seperti sorakan, tepuk tangan dan lain sebagainya. Sorakan dan tepuk tangan ini bisa menjadi sebuah dorongan untuk orang tersebut agar lebih maksimal dalam melakukan kegiatan. Bagi siswa, motivasi bisa berasal dari rasa senang, minat, bakat, kesehatan, dan perhatian. Guru juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Samadi Suryabrata (1995: 70), menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Oemar Hamelik (2005: 106), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman A. M. (2006: 73), motivasi adalah suatu perubahan energi

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Teori-teori Motivasi Belajar

Banyak para ahli psikologi yang telah merumuskan kebutuhan manusia ditinjau dari psikologis. Sejalan dengan itu maka ada beberapa teori kebutuhan yang erat kaitannya dengan motivasi. Salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud yaitu Teori Abraham Maslow. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis (Singgih D. Gunarso, 1989: 94).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamlik, 2005: 161), motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan

dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia (Maslow 1970: 171). Kelima tingkatan inilah yang dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan kebutuhan tersebut yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*)
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)
- e. Kebutuhan karena aktualisasi diri (*self actualization*)

Tingkat kebutuhan dari Maslow ini merupakan kerangka acuan yang digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu.

Menurut Ngalim Purwanto (1990: 74-77) ada beberapa teori tentang motivasi yang cukup menarik dibicarakan yaitu:

- a. Teori Hedonisme
Menyatakan bahwa manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.
- b. Teori Naluri
Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu: mempertahankan diri, mengembangkan diri, mengembangkan /mempertahankan jenis.
- c. Teori Reaksi yang dipelajari
Berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.
- d. Teori daya pendorong

Peraduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

e. Teori kebutuhan

Beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya seseorang memilih aktifitas yang membuat dirinya merasa gembira dan senang, sesuai dengan naluri dan kebiasaan, sesuai dengan kebudayaan tempat dia berada dan pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Tujuan Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2005: 175) “tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu”. Menurut Ngalim Purwanto (1990: 73) “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

4. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamlik (2005: 175) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sardiman A.M. (2006: 85) juga ada tiga fungsi dari motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat besar perannya dalam mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

5. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder, dapat pula di bagi atas biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Oemar Hamlik (2005: 165-163) motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik sering disebut dengan motivasi murni.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar.

Menurut Sardiman A.M. (2006:83-91) motivasi juga dibagi menjadi

dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dilarang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Irwanto (1991:216), menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat tahan lama dan lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bisa efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik.

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarso (2004: 50) membagi motivasi dalam dua jenis:

- a. Motivasi Intrinsik yaitu dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang, dijelaskan lebih lanjut bahwa semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, maka besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.
- b. Motivasi Ekstrinsik yaitu segala sesuatu yang diperoleh melalui sendiri, ataupun melalui saran, ajaran atau dorongan dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik harus saling mendukung agar tindakan seseorang lebih berarti.

6. Motivasi Belajar dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Definisi motivasi belajar menurut Sardiman (1986: 40), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Artinya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar siswa senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa. Memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah menumbuhkan dorongan dari dalam diri anak untuk mencintai pendidikan jasmani. Menurut Rusli Lutan (1989: 33) menjelaskan, dorongan untuk mencintai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkaitan dengan rasa puas, senang dan berhasil. Namun sesekali dikombinasikan dengan memotivasi dari luar diri anak yaitu berupa pujian, pemberian hadiah, atau nilai yang bagus.

Dalam kaitannya dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat diperlukan agar kegiatan belajar-mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Adalah tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa misalnya dengan menjelaskan maksud dan tujuan tugas yang akan diberikan. Menurut Rusli Lutan (1989: 30) teknik

memotivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan cara: orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas dan variasi antar tugas ajar. Untuk itu tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kriteria berhasil juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan

pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diketahui dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the city to learn*”. Dengan perkata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang

kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu belajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar permainan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana prasarana, kebutuhan

emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, semangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui. Merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Perbedaan motivasi antara individu yang satu dengan yang lainnya berbeda disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi setiap individu. Singgih D. Gunarsa (1989: 103-104), kondisi yang mempengaruhi motivasi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah:

- a. Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik psikis merupakan kebutuhan organisasi yang memungkinkan motivasi berkembang.

- b. Lingkungan yang sehat dan menyenangkan, sinar matahari yang cukup dan keadaan sekitar lingkungan yang menarik merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi.
- c. Fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, khususnya anak dan pemula, untuk belajar dan berlatih lebih baik.
- d. Olahraga yang disesuaikan dengan bakat dan naluri permainan. Permainan dan pertandingan merupakan saluran dan sublimasi unsur-unsur bawaan (naluri), seperti ingi tau, keberanian, ketegasan, sifat memberontak dan sebagainya. olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan motivasi anak secara fisik.
- e. Program pendidikan jasmani yang menuntut aktivitas. Anak-anak tidak akan senang dengan kegiatan yang lamban dan banyak bicara. Permainan dan pertandingan yang menarik akan memberikan motivasi yang tinggi.
- f. Menggunakan Audio-Visual Aid. Anak-anak sangat sensitif dengan penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Latihan yang melibatkan perasaan, penglihatan, perabaan seperti TV, kartu, diagram, gambar akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan bergairah.
- g. Metode mengajar, pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu motivasi dalam proses belajar, pelatih mulai dari yang diketahui ke yang tidak diketahui; dari yang sederhana ke yang kompleks; dari yang nyata ke yang abstrak; dari keseluruhan ke sebagian; dari yang pasti ke yang tidak pasti. Prinsip ini merupakan kunci latihan yang baik dan merupakan faktor yang dapat memotivasi individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk dalam faktor intern adalah sehat fisik dan mental, bakat dan naluri individu. Sedangkan yang termasuk faktor ekstern adalah lingkungan sekitar, fasilitas dan sarana olahraga serta latihan. Oleh sebab itu, bagi para guru pendidikan jasmani hendaknya memperhatikan faktor-faktor motivasi ini sehingga proses pembelajaran

dapat berlangsung dengan baik dan tercapai tujuan dalam pembelajaran.

9. Tinjauan Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Berbagai pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh ahli pendidikan. menurut Sardiman (2010: 20), menyebutkan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, atau serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Menurut Dimyati Mahmud (1989: 15), belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi karena pengalaman. Perubahan dari hasil belajar mempunyai tiga ciri yaitu berupa kemampuan, aktual, dan potensial, berlaku dalam waktu yang relatif lama dan diperoleh melalui usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa belajar adalah proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menuju ke arah peningkatan baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Siswa dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya akibat pengalaman dan bukan kebetulan.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Slameto (2010: 3), terdapat enam ciri-ciri belajar yaitu: 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan profesional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan dalam belajar bukan sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku hasil belajar disadari oleh siswa ketika mengetahui adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan ini berlangsung secara berkesinambungan dan semakin banyak usaha belajar yang dilakukan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dan sempurna daripada sebelumnya. Seseorang siswa dengan tekun belajar karena mempunyai tujuan yang mencakup semua aspek tingkah laku.

Menurut pendapat Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi, agar siswa dapat belajar secara optimal. Perlakuan yang tepat terhadap siswa sesuai dengan situasi maupun kondisinya. Suasana belajar menyenangkan karena siswa tidak terpaksa dalam melakukan kegiatan di sekolah. Belajar sesuai dengan tingkat kematangan dan kesiapan siswa akan memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

c. Karakteristik Kegiatan Belajar

Menurut Depdikbud (1997: 89), kegiatan belajar siswa dapat dilihat dari ciri-cirinya:

- 1) Prakarsa dalam kegiatan, kelompok dan pemecahan masalah,
- 2) Bertanya dan berpendapat,
- 3) Trampil melakukan kegiatan praktis,
- 4) Terlatih menjelajah lingkungan untuk menghasilkan konsep dengan kehidupan sehari-hari,
- 5) Kreatif dalam gagasan dan karya,
- 6) Terbuka terhadap perubahan tetapi dapat menyesuaikan diri,
- 7) Terlatih mengelola informasi,
- 8) Mandiri,
- 9) Dapat menggunakan dan mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara baru.

Kegiatan belajar siswa dapat diamati di dalam maupun di luar kelas dan ketika guru memberikan suatu permasalahan bagaimana reaksi siswa cara mengemukakan ide dalam permasalahan, memberikan saran maupun pemecahan. Siswa belajar dengan berbagai cara diantaranya dengan pengamatan, menghafal dan perasaan.

10. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani.

Menurut Rusli Lutan (1989: 1) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa dalam gerak jasmani anak terjadi proses pendidikan yang berlangsung secara sistematis dengan tujuan utama yaitu mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dalam setiap pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan selalu ada tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru mengharapkan adanya perubahan positif pada anak dalam masa perkembangannya, dan pendidikan jasmani menjadi faktor utama.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 6) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang kompleks dari pembelajaran di sekolah. Bukan hanya untuk sekedar gerak, pendidikan jasmani juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak akan berkembang dengan maksimal melalui aktivitas jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Untuk mengetahui apa yang ingin dicapai dalam pelajaran pendidikan jasmani (olahraga), maka perlu diketahui tujuan pendidikan jasmani. Menurut Depdikbud (1997: 59), pendidikan

jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar ialah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat:

- 1) Memacu pertumbuhan termasuk penambahan tinggi badan dan berat badan secara harmonis.
- 2) Mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dan gerak dasar berbagai cabang olahraga.
- 3) Mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip hidup sehat dengan mengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Latihan kesegaran jasmani di Sekolah karena memberikan sumbangan kepada siswa-siswi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik yang harmonis, menaikkan stabilitas fisik dan mental membantu mengembangkan kemauan dan kepribadian serta pengaruh baik kepada adaptasi sosial.

Sarjono (1984: 22) mengemukakan bahwa fase tujuan pendidikan jasmani ialah tujuan intermedier dan tujuan khusus. Tujuan intermedier sarasanya pada perkembangan fisik mencakup perkembangan organisme dan keterampilan, perkembangan sikap dan tidak berkenaan dengan perkembangan sosial dan perkembangan mental.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa para ahli menyetujui atau menerima dengan sepenuhnya

bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan positif bagi perkembangan jasmani, perkembangan sosial dan mental. Tujuan dari pendidikan jasmani yang mencakup tiga aspek tersebut menjadi alasan kuat bahwa sistem pendidikan nasional, pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan.

c. Fungsi Pendidikan Jasmani

Fungsi dari pendidikan jasmani dan kesehatan menurut Depdikbud (1997: 72), sebagai berikut:

- 1) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang serasi, selaras dan seimbang.
- 2) Meningkatkan perkembangan sikap, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.
- 3) Memberikan kemampuan untuk menjelaskan manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan dan memenuhi hasrat bergerak.
- 4) Meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf.
- 5) Memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

11. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa SD sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya dalam kategori masa pertumbuhan menginjak remaja. Pada usia ini sangat mudah kena pengaruh terhadap hal-hal yang sifatnya negatif. Upaya yang paling efektif adalah mengarahkan mereka untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, salah satunya adalah kegiatan olahraga. Dalam olahraga akan mendapat nilai positif, yaitu pengembangan minat, bakat dan memupuk mental siswa dan mengisi waktu luangnya, sekolah sebagai wadah untuk kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan olahraga dan kesehatan.

Annarino, Cowell dan Hazelton (1980: 100-133) dalam bukunya Mochamad Furqon Hidayatulloh (2006: 15) mengemukakan karakteristik anak sekolah dasar. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik fisiologis, psikologis, dan sosiologis Anak kelas 5 dan 6 (berusia sekitar 11-12 tahun).

a. Karakteristik Fisiologis

1. Otot-otot penunjang lebih berkembang lagi dari usia sebelumnya.
2. Makin menyadari keadaan tubuhnya sendiri.
3. Permainan-permainan aktif lebih disukai, baik oleh anak laki-laki maupun perempuan.
4. Masa ini bukan masa bertambahnya tinggi dan berat badan.
5. Perkembangan kekuatan ototnya belum sejalan dengan laju pertumbuhannya.
6. Reaksi geraknya makin membaik.
7. Minat terhadap cabang-cabang olahraga kompetitif mulai bangkit.
8. Perbedaan anak laki-laki dan perempuan makin tampak jelas.
9. Penampilan tubuhnya tampak sehat dan kuat.
10. Koordinasi geraknya baik.
11. Pada usia ini perkembangan panjang tungkai lebih cepat dari pada anggota badan bagian atas.
12. Kekuatan otot antara anak laki-laki dan perempuan makin tampak perbedaannya.

b. Karakteristik Psikologis

1. Minat terhadap olahraga permainan yang lebih kompleks makin besar.
2. Rasa kepahlawanannya kuat.
3. Lingkup perhatiannya pun bertambah luas lagi.
4. Merasa bangga atas keterampilannya sendiri.
5. Kepedulian terhadap kelompoknya makin kuat.
6. Semangatnya mudah menurun bila mendapat kegagalan atau kurang berhasil.
7. Sangat menaruh kepercayaan kepada yang lebih dewasa.
8. Selalu ingin mendapat pengakuan dari gurunya.

9. Biasanya ingin selalu menghargai dan memegang teguh tentang arti ketepatan waktu.

c. Karakteristik Sosiologis

1. Proses pematangan jasmaninya tidak selalu dibarengi dengan pematangan emosional.
2. Pada usia ini terjadi kebimbangan dalam hal rasa bergabung dan rasa perbedaan di dalam kelompok sebayanya.
3. Dengan mudahnya keluar dari kelompoknya.
4. Anak perempuan mulai tertarik pada anak laki-laki.
5. Senang disayang orang tua.
6. Emosinya mudah meledak.
7. Responnya terhadap hadiah dan pujian atau sanjungan sangat kuat.
8. Kritis terhadap orang dewasa dan tindakannya.
9. Biasanya anak laki-laki belum tertarik terhadap anak perempuan, tetapi anak perempuan mencintai anak laki-laki yang lebih tua dari usianya.
10. Rasa kebanggannya berkembang.
11. Mau mengerjakan apa saja agar dikenal oleh orang lain.
12. Mau kerja keras jika didorong oleh orang dewasa.
13. Sangat puas bila berhasil atas kemampuannya, dan membenci kekalahan ataupun kekeliruan yang menimpanya.
14. Ada keinginan dikenal oleh kelompoknya.
15. Rasa kerjasamanya meningkat, memperlihatkan mutu kepemimpinannya.
16. Senang berperan serta dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pesta.
17. Suka merasakan apa yang ia inginkan.
18. Setia terhadap kelompoknya ataupun terhadap gangnya.
19. Berminat besar terhadap ikatan kelompok, lebih-lebih terhadap kelompok jenis kelamin.

Aktivitas jasmani sangat penting bagi anak dalam masa pertumbuhan. Menurut Sukintaka seperti yang di kutip oleh Bayu Purba Sakti (1992: 10) menyatakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktivitas jasmani akan mempengaruhi:

- a. Ranah Kognitif yaitu kemampuan berpikir, memahami, dan menyadari gerak.

- b. Ranah Psikomotorik yaitu kemampuan meningkatkan ketrampilan gerak.
- c. Ranah afektif yaitu kemampuan menyatakan dirinya dan menghargai dirinya sendiri.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, siswa Sekolah Dasar memasuki tahap operasional konkrit. Siswa sekolah dasar belajar menghubungkan konsep-konsep baru dan konsep-konsep lama, (Nursidik Kurniawan, 2007). Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Siswa Sekolah Dasar sudah dapat melaksanakan tugas belajar, mereka sudah dapat berpikir secara normal, dan konkrit.

Ditinjau dari teori perkembangan Psikomotorik, siswa Sekolah Dasar memiliki pertumbuhan cenderung relatif lambat pada usia 10 s.d 13 tahun. Menurut Syamsu Yusuf (2004: 183), menyatakan bahwa pada masa ini (usia 10 s.d 13 tahun) merupakan masa yang ideal untuk belajar ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik (komputer), berenang, main bola, dan atletik.

Ditinjau dari teori perkembangan afektif, siswa Sekolah Dasar dapat menanggapi pergaulan dan menyesuaikan diri pada usia 10 s.d 13 tahun. Menurut Syamsu Yusuf (2004: 180), menyatakan bahwa pada usia ini (10 s.d 13 tahun), siswa Sekolah Dasar dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun

dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia 10 s.d 13 tahun, siswa sekolah dasar sudah dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas jasmani yang dilakukan. Siswa sudah mulai merencanakan aktivitas jasmani yang akan dilakukan walaupun hal tersebut belum mendapat pengarahan dari guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus mengarahkan aktivitas jasmani yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa sekolah dasar.

Anak pada umumnya belajar dari sesuatu yang dilihat, dibaca, dan didengarkan oleh anak tersebut. Penglihatan anak dalam aktivitas jasmani didukung oleh peragaan gerakan guru pendidikan jasmani. Pendengaran anak dalam aktivitas jasmani didukung oleh ketegasan suara dan pemberian instruksi guru pendidikan jasmani. Melalui aktivitas jasmani yang telah dilakukan di Sekolah Dasar, maka terdapat peningkatan ketrampilan yang nantinya akan mempengaruhi kondisi kebugaran jasmani siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Purwono (2009) dalam judul “Motivasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mlati Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan”. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengambilan datanya berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri I Sleman, dengan jumlah 110 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motifasi siswa kelas VIII SMP Negeri I Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berkategori sedang 48(43,64%). Faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas VIII SMP Negeri I Mlati Sleman yaitu: intrinsik 35(31,82,82%) tinggi, sedangkan ekstrinsik 51(46,36%) sedang.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intinsik antara lain kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor ekstrinsik anatar lain metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Rendahnya motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut tidak akan tercapai secara maksimal. Berdasarkan teori di atas motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun

beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Apabila siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen memiliki motivasi yang tinggi maka untuk mencapai tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Penelitian ini untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi siswa kelas V SDN II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam atau dari luar diri siswa kelas V SDN II Grenggeng, melalui instrumen dalam pengukuran yang menggunakan angket yang diarahkan kepada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pengarahan itu lebih di sempitkan lagi terhadap faktor yang terkandung dalam motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran antara lain:

- a. Motivasi intrinsik, adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui empat faktor yaitu: a) kesehatan, b) perhatian, c) minat, d) bakat.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berprestasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ditunjukkan melalui tiga faktor yaitu: a) metode mengajar, b) alat pelajaran, c) kondisi lingkungan.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 108). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi dan studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Kecamatan Karangayar Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2012/2013, sejumlah 52 siswa yang terdiri dari 26 siswa putra dan 26 siswa putri.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 109). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982:93) dikatakan bahwa sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling* dari seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Kecamatan Karangayar Kabupaten Kebumen. Sehingga semua siswa di jadikan sebagai subjek penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151), “angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui”. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah di *expert judgement* dan telah digunakan pada penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Mohamad Arifin sekripsi yang berjudul motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada tahun 2010, dengan koefesien validitas 0,93 dan dan reabilitas instrumen sebesar 0,926.

Alasan penulis menggunakan instrumen dalam penelitian Mohamad Arifin karena mempunyai kesamaan teori. Sehingga tidak perlu dilakukan *expert judgement*. Namun karena instrumen aslinya digunakan untuk siswa SMA, maka perlu dilakukan penyederhanaan kalimat agar bahasanya mudah dimengerti. Penyederhanaan ini meliputi pengurangan jumlah kata dan mengganti istilah ilmiah dengan kata terapan yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat keterbacaannya maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam hasil uji coba ini tidak ada butir yang gugur sehingga penulis menganggap bahwa instrumen tersebut sudah dapat dipahami oleh siswa

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Cara yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Dalam konteks ini angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai motivasi

siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket disajikan dalam bentuk pernyataan dengan dua alternatif jawaban “ya” atau “tidak” dimana skor untuk jawaban ”ya” diberi skor 1 dan jawaban ”tidak” diberi skor 0.

Pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri II Grenggeng adalah sebagai berikut:

1. Peneliti datang langsung ke SD Negeri II Grenggeng dengan membawa angket yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Angket yang berisi pertanyaan dibagikan kepada responden dengan bantuan ketua kelas.
3. Peneliti menjelaskan tujuan, cara pengisian, dan garis isinya, kemudian siswa bersama-sama dengan ditunggu oleh peneliti.
4. Setelah dirasa waktu cukup dan angket selesai di isi, maka angket akan dikumpulkan kepada ketua kelas dan kemudian dikembalikan kepada peneliti.
5. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh dan data siap untuk dia analisis.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub indikator	No item
Motivasi siswa kelasXI SMA N 1 Kalalasan Sleman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani	Faktor intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh 2. Mengoptimalkan fungsi organ	1, 2, 3, 4*
		b. Perhatian	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan 2. konsentrasi saat menerima pelajaran	5, 6,* 7,8, 9
		c. minat	1. pelajarannya menarik 2. sesuai dengan cita-cita	10, 11, 12
		d. bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. mengembangkan bakatnya	13, 14 15, 16
	Faktor ekstrinsik	a. metode mengajar	1. bervariasi 2. mudah diterima siswa	17, 18 19, 20 21
		b. alat pelajaran	1. inovasi 2. modern	22, 23 24, 25 26
		c. kondisi lingkungan	1. keluarga 2. teman dekat 3. lokasi sekolah	27, 28* 29*, 30 31, 32, 33 34
Jumlah			34	

**pernyataan negatif*

Sumber: Mohamad Arifin 2010: 26

E. Uji Coba Instrumen

Pembuktian ini dikenakan kepada anggota di luar sampel penelitian.

Pembuktian dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (andal), sehingga instrumen tersebut dapat mengungkapkan dan menjawab masalah penelitian yang telah ditetapkan. Uji coba instrumen dilakukan setelah menyederhanakan kalimat pada instrumen tersebut. Uji coba

instrumen dilakukan di SD Negeri Mlati 1 Sleman Yogyakarta yang dilaksanakan Kamis tanggal 11 Juli 2013. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Validitas mempunyai arti keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2006: 167). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat satu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas atau kesahihan butir harus memulai beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen tersebut sah atau gugur. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh data bahwa butir angket atau instrumen yang berjumlah 34 soal tidak ada butir yang gugur, sehingga instrumen dapat dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Realibilitas berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas dalam instrumen ini telah diuji dengan koefisien reabilitas instrumen sebesar 0,931 sehingga sudah dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2009: 40-41) tabel distribusi frekuensi relatif juga dinamakan tabel persentase. Dikatakan frekuensi relatif' sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen. Sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subyek

Pengkategorian dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma (Anas Sudijono, 2009 : 161) sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Kategori

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$>M+1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M+0,5 SD$ sampai dengan $M+1,5 SD$	Tinggi
3	$M-0,5 SD$ sampai dengan $M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M-1,5 SD$ sampai dengan $M-0,5 SD$	Rendah
5	$< M-1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Berdasarkan rumus pengkategorian yang dikelompokkan menjadi 5 kategori tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengkategorian

NO	Hasil Pengkatetegorian	Kategori
1	$>30,815$	Sangat Tinggi
2	26,56 sampai dengan 30,80	Tinggi
3	22,22 sampai dengan 26,55	Sedang
4	18,06 sampai dengan 22,21	Rendah
5	$< 18,05$	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng yang berjumlah 52 anak.

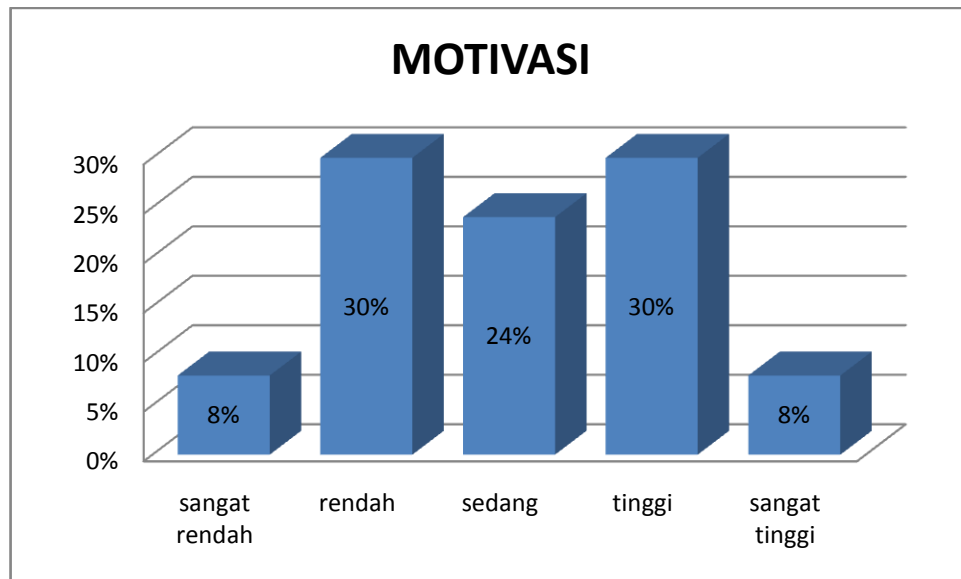
B. Hasil Penelitian

Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 34 butir pernyataan dengan skor 0 dan 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 34. Hasil penelitian motivasi diperoleh skor minimum sebesar = 16; skor maksimum = 32; rerata = 24,44; median = 24,5; modus = 29 dan *standard deviasi* = 4,25. Deskripsi hasil penelitian motivasi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 30,81	Sangat Tinggi	4	8
26,56 – 30,80	Tinggi	15	30
22,22 – 26,55	Sedang	12	24
18,06– 22,21	Rendah	15	30
<18,05	Sangat Rendah	4	8
Jumlah		50	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Motivasi

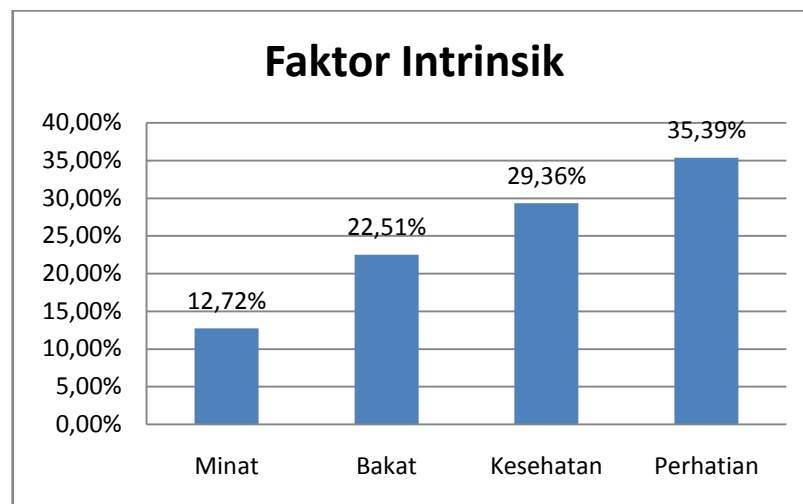
Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi sebesar 30 % (15 siswa), pada kategori sedang sebesar 24 % (12 siswa), pada kategori rendah sebesar 30% (15siswak) dan kategori sangat rendah sebesar 8 % (4 siswa).

Hasil penelitian Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di dasarkan pada faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian masing masing faktor dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik terdiri dari empat indikator yaitu kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, diukur dengan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 16. Dari Faktor

Intrinsik dapat dijabarkan dalam beberapa Indikator dengan perolehan data untuk indikator kesehatan adalah sebesar 29,36%; perhatian sebesar 35,39%; minat sebesar 12,72% dan bakat sebesar 22,51%. Dari analisis data tersebut dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



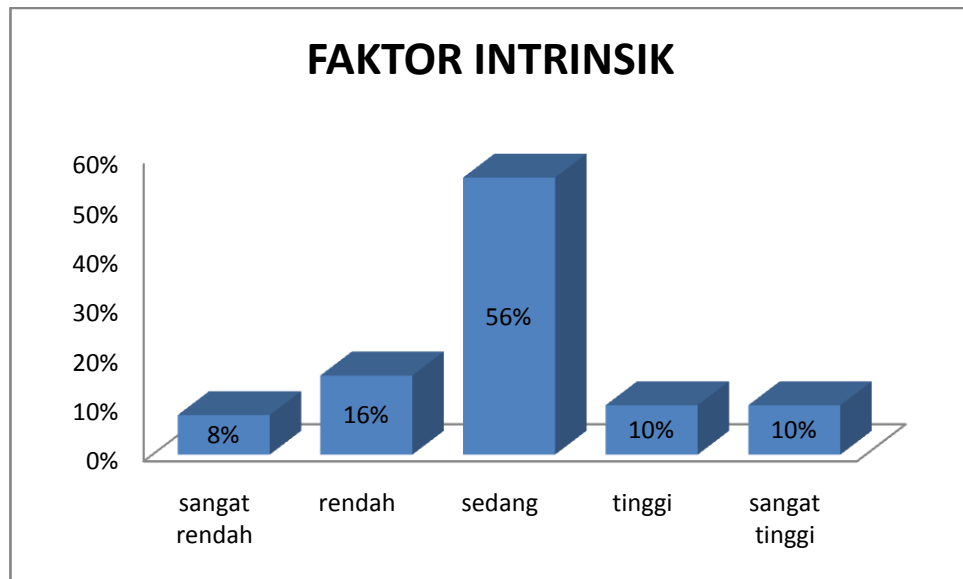
Gambar 2. Histogram faktor intrinsik

Hasil penelitian faktor intrinsik diperoleh skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 16; rerata = 12,26; median = 12; modus = 12 dan *standard deviasi* = 1,61. Deskripsi hasil penelitian faktor intrinsik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 14,67	Sangat Tinggi	5	10
13,06 – 14,66	Tinggi	5	10
11,46 – 13,05	Sedang	28	56
9,85 – 11,45	Rendah	8	16
< 9,84	Sangat Rendah	4	8
Jumlah		50	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini :



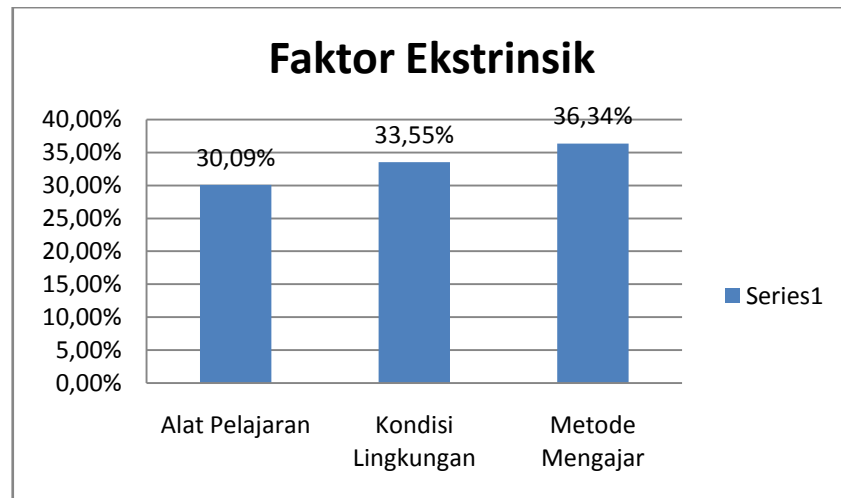
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Intrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor intrinsik diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 10 % (5 siswa), pada kategori tinggi sebesar 10 % (5 siswa), pada kategori sedang sebesar 56 % (28 siswa) dan pada kategori rendah sebesar 16% (8siswak) dan pada kategori sangat rendah sebesar 8% (4 siswa).

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu metode mengajar, alat pelajaran dan kondisi lingkungan, diukur dengan angket yang berjumlah 18 butir pernyataan dengan skor 0 – 1, sehingga diperoleh rentang skor ideal 0 – 18. Dari Faktor ekstrinsik dapat dijabarkan dalam beberapa Indikator dengan perolehan data untuk indikator Metode mengajar sebesar 36,34%;

alat pelajaran sebesar 30,09%; dan kondisi lingkungan sebesar 33,55% . dari analisis tersebut dapat digambarkan kedalam hisogram sebagai berikut:



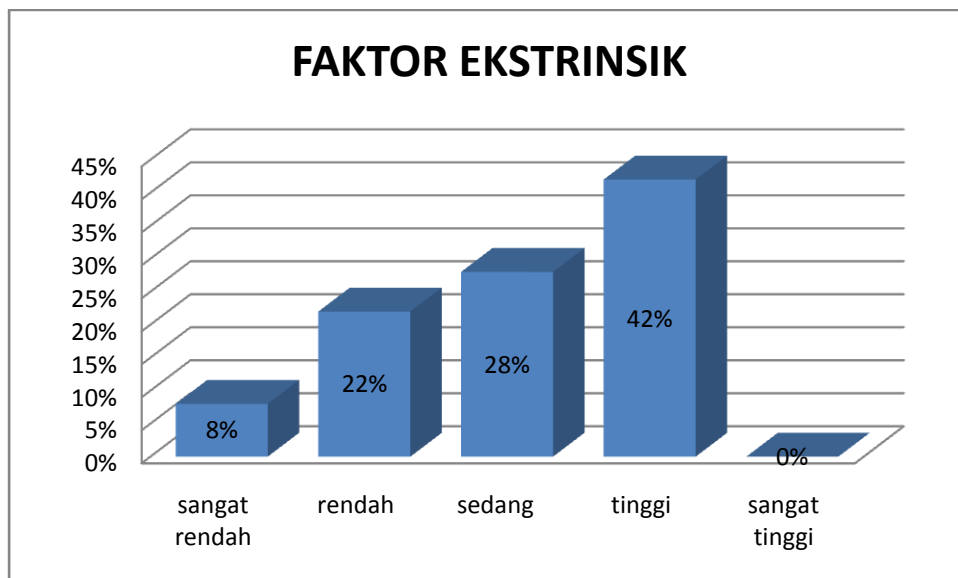
Gambar 4. Histogram faktor ekstrinsik

Hasil penelitian faktor ekstrinsik diperoleh skor minimum sebesar = 4; skor maksimum = 17; rerata = 12,18; median = 12; modus = 11 dan *standard deviasi* = 3,25. Deskripsi hasil penelitian faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 17,05	Sangat Tinggi	0	0
13,80– 17,04	Tinggi	21	42
10,56 –13,79	Sedang	14	28
7,31 – 10,55	Rendah	11	22
<7,30	Sangat Rendah	4	8
Jumlah		50	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan faktor ekstrinsik diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi sebesar 0 %, kategori tinggi sebesar 42 % (21 siswa), pada kategori sedang sebesar 28 % (14 siswa), pada kategori rendah sebesar 22% (11 siswa) dan pada kategori sangat rendah sebesar 8% (4 siswa).

C. Pembahasan

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan motivasi merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti dengan sungguh-

sebenarnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penulis mengkonstruksi faktor-faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kategori sedang. Hasil ini ditunjukkan dengan diperolehnya rata-rata sebesar 24,44. Dari 52 siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng; sejumlah 8% kategori sangat tinggi; 30% motivasinya tinggi; 24% motivasinya sedang; 30% motivasinya rendah; dan 8% motivasi yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis pada faktor-faktor motivasi siswa kelas V SDN II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diketahui bahwa:

1. Faktor Intrinsik

Motivasi siswa kelas V SDN II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) berada pada kategori sedang. Dari 52 siswa kelas V SDN II Grenggeng, sebanyak 10% mempunyai motivasi intrinsik sangat tinggi; 10% motivasi intrinsiknya tinggi; 56% motivasi intrinsiknya sedang; 16% motivasi intrinsiknya rendah; serta 8% siswa motivasi intrinsiknya sangat rendah.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

mempunyai motivasi sedang berdasarkan faktor intrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kekuatan yang berasal dari diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa indikator faktor intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesehatan, perhatian, minat dan bakat.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi siswa kelas V SDN II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berasal dari luar diri siswa (ektrinsik) berada pada kategori tinggi. Dari 52 siswa kelas V SDN II Grenggeng, sebanyak 0% mempunyai motivasi intrinsik yang sangat tinggi; 42% motivasi ektrinsiknya tinggi; 28% motivasi ektrinsiknya sedang; 22% motivasi ektrinsiknya rendah; serta 8% siswa motivasi ektrinsik nya sangat rendah.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai motivasi tinggi berdasarkan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa indikator faktor ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari faktor intrinsik berkategori sedang, sedangkan dari faktor ektrinsik adalah dalam kategori

yang tinggi. Dengan demikian kedua faktor yang mengkonstrak motivasi tersebut harus saling mendukung dan tidak dapat berdiri sendiri. Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri II Grenggeng harus didukung oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, dan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah dalam kategori sedang maka guru perlu memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, misalnya metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipertahankan, bahkan akan meningkat. Sekolah hendaknya juga lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga motivasi siswa secara ekstrinsik juga akan meningkat dan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan lebih berhasil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12 siswa), pada kategori rendah 30% (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah sebesar 8% (4 siswa). Jadi dapat disimpulkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan adalah sedang.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga seorang guru dapat menetapkan metode pembelajaran yang baik untuk siswa.
2. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Motivasi menjadi sarana yang cukup penting untuk meningkatkan prestasi siswa, sehingga untuk dapat mencapai prestasi yang maksimal anak harus diberi motivasi yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan siswa dalam mengisi angket.
2. Peneliti tidak mengontrol kondisi fisik, psikis, akademik dan latar belakang tiap responden dalam mengisi angket.
3. Saat pengambilan data penelitian ada beberapa anak yang tidak masuk, sehingga tidak semua populasi dapat diambil sebagai sampel penelitian.

D. Saran-saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya meningkatkan faktor yang dapat mendorong motivasi siswa untuk lebih baik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Bagi siswa, hendaknya motivasi untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat ditingkatkan, sebab sangat berguna untuk menjaga kebugaran.

3. Bagi sekolah, hendaknya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diperhatikan, karena dapat meningkatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agus Suyanto. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara baru.
- Ahmad Badawi. (1986). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Andi Mappier. (1982). *Psikologi Remaja I*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Crow and Crow. (1973). *An Out Line of General Psychology*. New York: Lethfe Field Adam and co.
- Depdikbud. (2004). *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Effendi. (1985). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Pn Tarsip.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Erlangga
- H. C. Witherington terjemahan Buchori. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Hurlock E. B. (1993). *Perkembangan Anak*, (Alih Bahasa Meltasi Tjandrasa). Jakarta: PT. Erlangga
- M. Buchori. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Mohamad Arifin. (2010). *Motivasi Siswa Kelas XI SMA negeri 1 Kalasan Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani*
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamlik. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode* Jakarta: Depdikbud
- Sardiman Am. (2006). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa.
- Singgih D. Gunarso. (1989). *Pengaruh Ragam Alat Bantu Terhadap Motivasi dan Keterampilan Gerak Dasar*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*, Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*, Jakarta: Depdikbud: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sumadi Suryabrata. (1982). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. (1982). *Metode research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002) *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Yoga Purwono. (2009). *Motivasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Mlati Sleman*. Yogyakarta.

lampiran

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Surat Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Amin Nur Rahman
Nomor Mahasiswa : 09604221014
Program Studi : Pgsd Penjas
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam
Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan.

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Juli 2013
Tempat / Objek : Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar
Kabupaten Kebumen

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2013

Yang mengajukan,



Amin Nur Rahman
NIM. 09604221014

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
NIP. 1973 1006 200112 2001

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 341/UN.34.16/PP/2013 9 Juli 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Yth. : Ka. UPTD Kec. Karanganyar
Kebumen, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Amin Nur Rahman
NIM : 09604221014
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juli s.d. Agustus 2013
Tempat/obyek : SD Negeri II Grenggeng Kec. Karanganyar, Kab. Kebumen.
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng
Kec. Karanganyar, Kab. Kebumen Dalam Mengikuti
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri II Grenggeng
2. Koordinator S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari UPT Kecamatan



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD DIKPORA UNIT KECAMATAN KARANGANYAR
Jln. Kartini Nomor 4 Telp. (0287) 551175 Karanganyar 54364

Karanganyar, 16 Juli 2013

Nomor : 423.4 / 404 / 2013

Lamp : -

Hal : **Pemberian Izin**

Kepada :

Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat bahwa berdasarkan surat Saudara Nomor :
341/UN.3416/PP/2013 Tanggal : 9 Juli 2013 Tentang : Permohonan Izin Penelitian
bagi Mahasiswa Saudara dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan untuk
memberi izin penelitian dimaksud kepada :

Nama : Amin Nur Rahman
NIM : 09604221014
Program Studi : S.I PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juli s.d. Agustus 2013
Tempat/Obyek : SDN 2 Grenggeng Kecamatan Karanganyar,
Kabupaten Kebumen
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2
Grenggeng Kec. Karanganyar, Kab. Kebumen
Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

Demikian surat pemberian izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Tembusan : Disampaikan Kepada Yth

1. Kepala SD Negeri 2 Grenggeng
2. Mahasiswa Ybs

NIP. 19610310 198201 1 002

Lampiran 4. Surat Keterangan telah melakukan penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri II Grenggeng menerangkan bahwa:

Nama : Amin Nur Rahman
NIM : 09604221014
Jurusan/Prodi : POR/PGSD Penjaskes
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "MOTIVASI SISWA KELAS V SD NEGERI II GRENGGENG KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN KEBUMEN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN", yang dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin/ 22 Juli 2013
Subjek : Siswa Kelas V (Lima)
Lokasi : SDN II Grenggeng

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar 27 Juli 2013
Kepala Sekolah

Wuluyo YFR, S. Pd
NIP 19610713 199103 1 006

Lampiran 5. Surat Ijin Penggunaan Instrumen Penelitian

SURAT IJIN PENGGUNAAN INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Arifin
Judul Penelitian : Motivasi Siswa Kelas XI SMA N 1 Kalasan Sleman dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Tahun Penelitian : 2010
Tempat Penelitian : SMA N 1 Kalasan Sleman
Almamater : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Memberikan ijin kepada:

Nama : Amin Nur Rahman
Judul Penelitian : Motivasi siswa kelas V SD Negeri II Grenggeng dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Tahun Penelitian : 2013
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen
Almamater : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

untuk menggunakan angket yang telah saya gunakan dalam penelitian dengan judul yang telah disebutkan di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Yang memberikan ijin

MOHAMAD ARIFIN

Lampiran 6. Angket Penelitian Mohamad Arifin

ANGKET PENELITIAN MOTIVASI SISWA KELAS XI SMA N 1 KALASA SLEMAN DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKA JASMANI

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk cara menjawab pernyataan

1. Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling sesuai
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar atau raport anda, maka jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
3. Tiap jawaban yang saudara kemalikan merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi penelitian kami, untuk itu kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih.

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	X	

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut saya, kebugaran seseorang akan terjaga jika melakukan aktifitas olahraga		
2	Dengan mengikuti pendidikan jasmani diharapkan kebugaran saya menjadi lebih baik		

3	Saya mengikuti pendidikan jasmani supaya organ-organ tubuh berfungsi secara optimal		
4	Saya lebih suka olahraga permainan karena tubuh aktif bergerak semua sehingga organ tubuh berfungsi dengan baik		
5	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan		
6	Saya senantiasa berusaha memperhatikan koreksi guru pada saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung		
7	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pendidikan jasmani yang diajarkan sulit		
8	Saya selalu berusaha melakukan gerakan aktivitas jasmani yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.		
9	Saya selalu memperhatikan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani.		
10.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena pelajarannya menarik.s		
11	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlit.		
12	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin menjadi guru pendidikan jasmani		
13	Saya mempunyai kemampuan terhadap salah satu cabang olahragasehingga senang ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.		
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga.		
15	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.		
16	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan bakat saya		
17	Guru pendidikan jasmani dalam mengajar sangat bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam menerima pelajaran.		
18	Guru memberi pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan dengan baik, dengan tujuan untuk memberi semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.		
19	Guru pendidikan jasmani bisa memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang		

	diajarkan serta mengarahkan gerakan yang benar pada siswa.		
20	Cara mengajar guru pendidikan jasmani sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa.		
21	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajarguru pendidikan jasmani tidak monoton.		
22	Menurut saya, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses belajar mengajar.		
23	Alat –alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmanisangat inovatif sehingga saya termotivasi mengikutinya.		
24	Guru pendidikan jasmani kadang membuat alat-alat yang relatif atau sederhana untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.		
25	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru penjas dalam mengajar memberikan unsur-unsur permainan.		
26	Guru memberikan materi pelajaran dengan gambar-gambar pembelajran yang menarik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
27	Orang tua mendukung saya menggali potensi dalam olahraga.		
28	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.		
29	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dipengaruhi oleh teman dekat.		
30	Banyak teman-teman saya yang suka melakukan aktivitas olahraga, membuat saya suka terhadap pelajaran pendidikan jasmani.		
31	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena untuk memperluas pergaulan di sekolah.		
32	Saya ikut pembelajaran pendidikan jasmani karena lingkungan pembelajran kondusif		
33	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian saya jadi semangat mengikuti pembelajaran penjas.		
34	Lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama dengan sekolah lain.		

Sumber: *mohamad arifin 2010*

Lampiran 7. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian

KISI-KISI ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub indikator	No item
Motifasi siswa kelas V SDN II Grenngeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	Faktor intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh	1, 2, 3, 4*
		b. Perhatian	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan 2. konsentrasi saat menerima pelajaran	5, 6* 7, 8, 9
		c. Minat	1. pelajarannya menarik 2. sesuai dengan cita-cita	10, 11, 12
		d. bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. mengembangkan bakatnya	13, 14 15, 16
	Faktor ekstrinsik	a. metode mengajar	1. bervariasi 2. mudah diterima siswa	17, 18, 19, 20, 21
		b. alat pelajaran	1. inovasi 2. modern	22, 23, 24, 25 26
		c. kondisi lingkungan	4. keluarga 1. teman deka 2. lokasi sekolah	27, 28* 29*, 30, 31 32, 33, 34
Jumlah			34	

**pernyataan negatif*

Lampiran 8. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJICoba MOTIVASI SISWA KELAS V SD NEGERI II GRENGGENG DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAS JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

C. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

D. Petunjuk cara menjawab pernyataan

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom di samping pernyataan.

Jawaban “ Ya”, bila sesuai dengan hati nurani anda.

Jawaban “Tidak”, bila tidak sesuai dengan hati nurani anda.

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	X	

Keterangan

Jawaban saya. Ya karena hati nurani saya mengatakan saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Soal Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut saya, badan saya akan selalu segar jika melakukan aktivitas olahraga.		
2	Dengan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diharapkan supaya menjadi lebih sehat.		
3	Saya lebih suka materi permainan karena lebih banyak mengeluarkan keringat, sehingga tubuh saya menjadi sehat.		

4	Setelah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani saya merasa mengantuk.		
5	Saya belajar dulu sebelum guru memberikan materi pelajaran.		
6	Saya mengabaikan perintah guru saat pelajaran berlangsung.		
7	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pendidikan jasmani yang di ajarkan sulit.		
8	Saya selalu mengikuti gerakan yang diberikan guru.		
9	Saya selalu memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.		
10.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena pelajarannya menarik.		
11	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlit.		
12	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin menjadi guru pendidikan jasmani.		
13	Saya mempunyai keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang lebih baik dari teman-teman yang lain.		
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga.		
15	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.		
16	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan bakat saya.		

17	Guru pendidikan jasmani dalam mengajar sangat bervariasi sehingga tidak membosankan dalam menerima pelajaran.		
18	Guru sering memberi pujian, jika saya bisa melakukan gerakan dengan baik.		
19	Guru sering mengoreksi gerakan yang salah.		
20	Cara mengajar guru pendidikan jasmani sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa.		
21	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajar guru pendidikan jasmani tidak membosankan.		
22	Saya sangat senang jika peralatan olahraga yang digunakan masih bagus.		
23	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat terbaru sehingga saya termotivasi mengikutinya.		
24	Guru saya sering membuat alat yang menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani.		
25	Guru saya sering memberikan permainan untuk pemanasan.		
26	Guru memberikan materi pelajaran dengan gambar-gambar pembelajran yang menarik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
27	Orang tua mendukung saya mengikuti kegiatan olahraga.		
28	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.		
29	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dipengaruhi oleh teman dekat.		
30	Saya mengikuti kegiatan olahraga karena banyak temannya.		

31	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena untuk mendapatkan teman yang banyak di sekolah.		
32	Saya ikut pembelajaran pendidikan jasmani karena lingkungan pembelajran nyaman.		
33	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian saya jadi semangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.		
34	Lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama dengan sekolah lain.		

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.920
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	.909
		N of Items	17 ^b
		Total N of Items	34
Correlation Between Forms			.946

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	22.6000	94.042	.759	.954
VAR00002	22.6000	98.042	.388	.958
VAR00003	22.3000	97.695	.551	.956
VAR00004	22.5000	93.211	.886	.953
VAR00005	22.4000	95.832	.666	.955
VAR00006	22.4000	95.516	.703	.955
VAR00007	22.4500	97.629	.427	.957

VAR00008	22.3000	97.695	.551	.956
VAR00009	22.5000	93.211	.886	.953
VAR00010	22.5000	97.632	.408	.957
VAR00011	22.4500	97.734	.416	.957
VAR00012	22.6000	93.621	.804	.954
VAR00013	22.3000	96.642	.700	.955
VAR00014	22.5500	94.997	.670	.955
VAR00015	22.5500	94.997	.670	.955
VAR00016	22.3000	96.642	.700	.955
VAR00017	22.5000	95.842	.599	.956
VAR00018	22.5000	93.316	.874	.954
VAR00019	22.2500	98.197	.578	.956
VAR00020	22.4000	95.411	.716	.955
VAR00021	22.3500	96.134	.685	.955
VAR00022	22.5000	94.684	.724	.955
VAR00023	22.5000	94.263	.770	.954
VAR00024	22.3500	96.029	.699	.955
VAR00025	22.5500	96.892	.472	.957
VAR00026	22.4000	95.411	.716	.955
VAR00027	22.2500	98.618	.508	.956
VAR00028	22.5000	93.316	.874	.954
VAR00029	22.6000	98.358	.386	.958
VAR00030	22.7500	105.671	-.397	.963
VAR00031	22.5500	92.682	.918	.953
VAR00032	22.5000	97.316	.442	.957
VAR00033	22.5500	92.682	.918	.953
VAR00034	22.6500	95.503	.604	.956

$$Df = N - 2$$

$$18 = 20 - 2$$

r tabel = 0,378

Jika *corrected item total correlation* < 0,378, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur,

Koefisien validitas Total = 0,946

Koefisien Reliabilitas Total = 0,957

Lampiran 10. Kisi-kisi Angket Penelitian

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

Variabel	Sub variable	Indikator	Sub indicator	No item
Motifasi siswa kelas V SDN II Grenngeng dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	Faktor intrinsik	a. Kesehata n	1. Menjaga kebugaran Kesehatan tubuh 2. Mengoptimalkan fungsi organ	1, 2, 3, 4*
		b. Perhatia n	1. memperhatikan guru penjas saat dijelaskan 2. konsentrasi saat menerima pelajaran	5, 6* 7, 8, 9
		c. minat	1. pelajarannya menarik 2. sesuai dengan cita-cita	10, 11, 12
		d. bakat	1. memiliki kemampuan dibidang olahraga 2. mengembangkan bakatnya	13, 14 15, 16
	Faktor ekstrinsi k	a. metode mengajr	1. bervariasi 2. mudah diterima siswa	17,18 19,20, 21
		b. alat pelajaran	1. inovasi 2. modern	22,23, 24, 25 26
		c. kondisi lingkung an	1. keluarga 2. teman dekat 3. lokasi sekolah	27, 28* 29*30 31 32,33, 34
Jumlah			34	

**pernyataan negatif*

Lampiran 11. Angket Penelitian

ANGKET UJICOB A MOTIVASI SISWA KELAS V SD NEGERI II GRENGGENG DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKA JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

E. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

F. Petunjuk cara menjawab pernyataan

Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (X) pada kolom di samping pernyataan.

Jawaban “ Ya”, bila sesuai dengan hati nurani anda.

Jawaban “Tidak”, bila tidak sesuai dengan hati nurani anda.

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	X	

Keterangan

Jawaban saya. Ya karena hati nurani saya mengatakan saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Soal Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Menurut saya, badan saya akan selalu segar jika melakukan aktivitas olahraga.		
2	Dengan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani diharapkan supaya menjadi lebih sehat.		
3	Saya lebih suka materi permainan karena lebih banyak mengeluarkan keringat, sehingga tubuh saya menjadi sehat.		

4	Setelah mengikuti pelajaran pendidikan jasmani saya merasa mengantuk.		
5	Saya belajar dulu sebelum guru memberikan materi pelajaran.		
6	Saya mengabaikan perintah guru saat pelajaran berlangsung.		
7	Saya selalu berkonsentrasi saat menerima pelajaran karena materi pendidikan jasmani yang di ajarkan sulit.		
8	Saya selalu mengikuti gerakan yang diberikan guru.		
9	Saya selalu memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.		
10.	Saya senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena pelajarannya menarik.		
11	Saya semangat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan cita-cita saya menjadi seorang atlit.		
12	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin menjadi guru pendidikan jasmani.		
13	Saya mempunyai keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang lebih baik dari teman-teman yang lain.		
14	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga.		
15	Saya mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.		
16	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sesuai dengan bakat saya.		

17	Guru pendidikan jasmani dalam mengajar sangat bervariasi sehingga tidak membosankan dalam menerima pelajaran.		
18	Guru sering memberi pujian, jika saya bisa melakukan gerakan dengan baik.		
19	Guru sering mengoreksi gerakan yang salah.		
20	Cara mengajar guru pendidikan jasmani sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa.		
21	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena metode mengajar guru pendidikan jasmani tidak membosankan.		
22	Saya sangat senang jika peralatan olahraga yang digunakan masih bagus.		
23	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat terbaru sehingga saya termotivasi mengikutinya.		
24	Guru saya sering membuat alat yang menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani.		
25	Guru saya sering memberikan permainan untuk pemanasan.		
26	Guru memberikan materi pelajaran dengan gambar-gambar pembelajaran yang menarik, sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
27	Orang tua mendukung saya mengikuti kegiatan olahraga.		
28	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena keinginan orang tua.		
29	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dipengaruhi oleh teman dekat.		
30	Saya mengikuti kegiatan olahraga karena		

	banyak temannya.		
31	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena untuk mendapatkan teman yang banyak di sekolah.		
32	Saya ikut pembelajaran pendidikan jasmani karena lingkungan pembelajran nyaman.		
33	Karena lokasi pembelajaran pendidikan jasmani jauh dari keramaian saya jadi semangat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.		
34	Lapangan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama dengan sekolah lain.		

Lampiran 12. Hasil Analisis Data Penelitian

REQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics		
		Motivasi siswa	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		24.4400	12.2600	12.1800
Median		24.5000	12.0000	12.0000
Mode		29.00	12.00	11.00
Std. Deviation		4.25302	1.61384	3.25570
Minimum		16.00	9.00	4.00
Maximum		32.00	16.00	17.00
Sum		1222.00	613.00	609.00

Frequency Table

		Motivasi siswa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	2.0	2.0	2.0
	17	1	2.0	2.0	4.0
	18	1	2.0	2.0	6.0
	19	5	10.0	10.0	16.0
	20	3	6.0	6.0	22.0
	21	3	6.0	6.0	28.0
	22	5	10.0	10.0	38.0
	23	4	8.0	8.0	46.0
	24	2	4.0	4.0	50.0
	25	1	2.0	2.0	52.0
	26	5	10.0	10.0	62.0
	27	6	12.0	12.0	74.0
	28	2	4.0	4.0	78.0
	29	7	14.0	14.0	92.0
	31	1	2.0	2.0	94.0
	32	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Faktor Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	8.0	8.0	8.0
	10	1	2.0	2.0	10.0
	11	9	18.0	18.0	28.0
	12	16	32.0	32.0	60.0
	13	10	20.0	20.0	80.0
	14	5	10.0	10.0	90.0
	15	4	8.0	8.0	98.0
	16	1	2.0	2.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	2.0	2.0	2.0
	7	3	6.0	6.0	8.0
	8	4	8.0	8.0	16.0
	9	3	6.0	6.0	22.0
	10	4	8.0	8.0	30.0
	11	8	16.0	16.0	46.0
	12	4	8.0	8.0	54.0
	13	2	4.0	4.0	58.0
	14	6	12.0	12.0	70.0
	15	5	10.0	10.0	80.0
	16	6	12.0	12.0	92.0
	17	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics				
		Motivasi siswa	Faktor intrinsik	Faktor ekstrinsik
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Motivasi siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	8.0	8.0	8.0
	Cukup	21	42.0	42.0	50.0
	Kurang	23	46.0	46.0	96.0
	Rendah	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Faktor intrinsik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	10.0	10.0	10.0
	Cukup	15	30.0	30.0	40.0
	Kurang	26	52.0	52.0	92.0
	Rendah	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Faktor ekstrinsik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	23	46.0	46.0	46.0
	Kurang	23	46.0	46.0	92.0
	Rendah	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Sumber : Wiratna Sujarweni (2007: 213). Panduan Menggunakan SPSS.